

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada kehidupan sehari – hari manusia tidak bisa lepas dari proses komunikasi, komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pesan dari komunikator kepada komunikan dengan media tertentu untuk mendapatkan efek tertentu yang kemudian terjadinya interaksi hubungan timbal balik antara seorang dengan yang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manusia sebagai makhluk hidup dan makhluk sosial saling berkesinambungan sehingga diperlukan komunikasi yang bersumber dari gagasan komunikator yang ingin disampaikan kepada pihak penerima tersebut (komunikan) agar mengenal, mengerti, memahami dan menerima, “ideologinya” lewat pesan – pesan yang disampaikan (Purwasito, 2015:276).

Dalam berkomunikasi, manusia bukan hanya menggunakan bahasa verbal saja melainkan juga menggunakan bahasa nonverbal. Kategori pesan nonverbal merupakan suatu pesan yang berbentuk gambar pada proses komunikasi. Sebagaimana pesan itu sendiri terdiri dari dua jenis yaitu pesan verbal dan pesan nonverbal. Dalam hal ini Hafied Cangara menegaskan bahwa pesan adalah kode dimana seperangkat kata yang telah tersusun secara terstruktur dan mengandung makna merupakan arti dari kode verbal, sedangkan bahasa isyarat atau bahasa diam (silent language) memiliki banyak bentuk merupakan arti dari kode nonverbal (Cangara,2018:117).

Selain komunikasi dalam bentuk verbal dan nonverbal, komunikasi juga dapat dilakukan melalui media massa. Komunikasi massa merupakan komunikasi melalui media massa, dimana organisasi media memproduksi dan mempublikasikan pesan kepada masyarakat secara luas. Disisi lain komunikasi massa juga dapat diartikan sebagai proses komunikasi dimana pesan dari media dicari, digunakan dan dikonsumsi oleh audiens. Pada penyampaian pesan komunikasi disampaikan melalui media massa, karena memiliki berbagai macam bentuk.

Kebanyakan dari masyarakat hanya mengenal media seperti artikel, internet, televisi, radio, surat kabar, buku, tabloid dan iklan. Media komunikasi merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi kepada khalayak yang bertujuan agar masyarakatnya mengerti tentang informasi atau peristiwa yang terjadi maupun peristiwa yang akan terjadi. Adapun suatu pesan yang dikemas dan disampaikan pula melalui media lainnya yang mengandung unsur seni. Seni visual selain bersifat kasatmata, juga merupakan dasar bagaimana menggambarkan, memaknai, dan mengkomunikasikan apa yang ada disekitar lingkungan.

Memahami komunikasi melalui penglihatan ini tidak sekedar melihat apa yang terlihat saja, akan tetapi membaca dan memahami apa yang dilihat artinya menginterpretasikan pesan yang disampaikan menurut apa yang digambarkan oleh komunikator. Unsur seni sendiri dinilai memiliki peran cukup baik dalam penyampaian suatu informasi melalui desain tampilannya yang menghibur untuk masyarakat disertai pula berbagai macam gambar maupun ilustrasi yang menarik para masyarakatnya.

Dalam hal ini para seniman tentunya memiliki peran penting dan utama atau biasa disebut dengan pekerja seni, para pekerja seni tidak bosan untuk membuat dan menampilkan berbagai karya seni yang berestetika maupun sarat akan kritik sosial, informatif peristiwa melalui berbagai aksi dijalanan yang dilakukan secara kelompok maupun individu. Dengan cara mengkomunikasi melalui pengelihatan ini, para seniman dapat menunjukkan kelebihan dibandingkan komunikasi lainnya, dengan menggunakan media dua dimensi ataupun tiga dimensi, dan salah satu media yang digunakan ialah mural. (Susanto, M. 2002, halaman : 72 - 76).

Mural merupakan salah satu media alternatif seni visual jalanan / street art yang menggunakan media dinding / tembok sebagai medianya, fungsi dari mural itu sendiri sebagai wadah untuk menyampaikan pesan kepada publik melalui lukisan – lukisan bernuansa kritik, informasi peristiwa, maupun untuk sarana pemersatu hati nurani antar seniman dan masyarakat. Berawal dari kemunculannya, mural ini ditorehkan pada permukaan dinding – dinding gua berfungsi sebagai media ekspresi dan komunikasi serta untuk keperluan upacara adat. (Susanto, M. 2002, hal : 72 - 76).

Dari hal ini muncullah cikal bakal tulisan dan sejarah seni lukis. Perkembangan mural selanjutnya yaitu digunakan sebagai dekorasi ruang dan memperkuat figur arsitektur, disamping itu pengerjaannya sendiri juga mempertimbangkan unsur – unsur yang akan dilihat kemudian berkaitan dengan isi pesandan konteks lingkungan sosialnya. Pesan pada mural ini disampaikan dalam bentuk visual yang sarat akan lambang, tanda, kode dan makna. Ada dua jenis pesan dalam penyampaiannya, yaitu secara tulisan maupun visual. Penggambaran dalam

mural adalah yang berwujud tulisan, sedangkan gambaran visual adalah bentuk dan warna yang disajikan pada mural tersebut. Mural sendiri memiliki tugas utama ialah membawakan pesan dari seniman kepada publik. Sebagai bahasa, efektivitas penyampaian pesannya menjadi pemikiran utama seniman mural. Melalui pengelihatannya lewat mural tersebut akan efektif apabila bentuk dan pesannya saling mewakili ide yang ditawarkan oleh senimannya. Mural sendiri juga tidak lepas dari unsur bangunan, dalam hal ini ialah dinding/tembok. Dinding/tembok bukan hanya sebagai pembatas ruangan saja, ataupun sekedar unsur yang harus ada dalam sebuah bangunan gedung / rumah, namun dinding juga sebagai medium untuk memperindah ruangan. (Susanto, M. 2002, hal : 72 – 76).

Sudah banyak seniman di Indonesia yang berinisiatif menggunakan dinding/tembok sebagai media untuk memperindah karya mereka. Bahkan, hingga saat ini sudah banyak pula seniman yang membentuk suatu komunitas seniman untuk bersama-sama menciptakan dan mengapresiasi karya mereka dengan berbagai cara. Salah satu komunitas seniman yang sudah terbentuk ialah komunitas Timore Art Graffiti di Kota Kupang. Komunitas ini sudah dibentuk sejak tanggal 23 November 2015, yang diketuai oleh Alwi Kolin. Dari hasil wawancara awal yang dilakukan penulis bersama Oby Tukan (anggota Timore Art Graffiti Kota Kupang) pada tanggal 24 April 2022 mengatakan bahwa, ada satu hal yang mendasari komunitas ini dibentuk, yaitu untuk mengembangkan seni dan memperindah setiap dinding/tembok pembatas dengan seni mural, dengan tujuan agar masyarakat dapat menikmati

keindahan seni visual dalam setiap perjalanan mereka khususnya bagi para pejalan kaki.

Namun seiring berjalannya waktu, seni muralpun dikembangkan dengan banyaknya gagasan dari setiap individu dalam komunitas tersebut yang didorongi oleh dinamika sosial, ekonomi dan politik, sehingga seni mural ini pun bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu terkait suatu kejadian yang menarik, baik berupa sindiran terhadap pemerintah maupun teguran pada masyarakat agar lebih memperhatikan kehidupan bersosial yang baik dan benar.

Salah satu seni mural yang digambar komunitas Timore Art Graffiti adalah seekor gurita yang sedang menggenggam botol plastik menggunakan setiap tentakelnya, yang lokasinya tepat pada tembok pantai Lasiana. Tentunya seni mural yang digambar tersebut menarik perhatian peneliti untuk melihat pesan yang ingin disampaikan seniman tersebut kepada masyarakat setempat.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“MAKNA SENI MURAL PADA DINDING TEMBOK PANTAI LASIANA KOTA KUPANG MENURUT ROLAND BARTHES”** (*Studi Kasus pada gambar gurita memegang botol air mineral*)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Apa makna seni mural pada dinding tembok pantai lasiana kota kupang menurut roland barthes?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada Makna Seni Mural Gambar Gurita Menggenggam Botol Plastik di Dinding/Tembok Pantai Wisata Lasiana Kota Kupang.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang Makna Seni Mural Gambar Gurita Menggenggam Botol Plastik di Dinding/Tembok Pantai Wisata Lasiana Kota Kupang.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi perkembangan Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dan dapat memberikan pemahaman terhadap mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi mengenai Makna Seni Mural Gambar Gurita Menggenggam Botol Plastik di Dinding/Tembok Pantai Wisata Lasiana Kota Kupang.

1.5.2 Manfaat Praktis

Berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

1. Bagi Alamamater, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam melengkapi kepustakaan, serta sebagai bahan referensi untuk mengkaji mengenai Makna Seni Mural Gambar Gurita Menggenggam Botol Plastik di Dinding/Tembok Pantai Wisata Lasiana Kota Kupang.
2. Bagi Penulis, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dan sebagai sumber pengetahuan mengenai Makna Seni Mural Gambar Gurita Menggenggam Botol Plastik di Dinding/Tembok Pantai Wisata Lasiana Kota Kupang.

1.6 Kerangka Pikiran, Asumsi dan Hipotesis

1.6.1 Kerangka Pikiran

Kerangka pikiran penelitian ini adalah penalaran yang dikembangkan dalam rangka memecahkan masalah penelitian ini. Kerangka pikiran ini pada dasarnya menggambarkan jalan pikiran dan landasan rasional dari pelaksanaan penelitian ini dalam hubungan dengan Makna Seni Mural Gambar Gurita Menggenggam Botol Plastik di Dinding/Tembok Pantai Wisata Lasiana Kota Kupang.

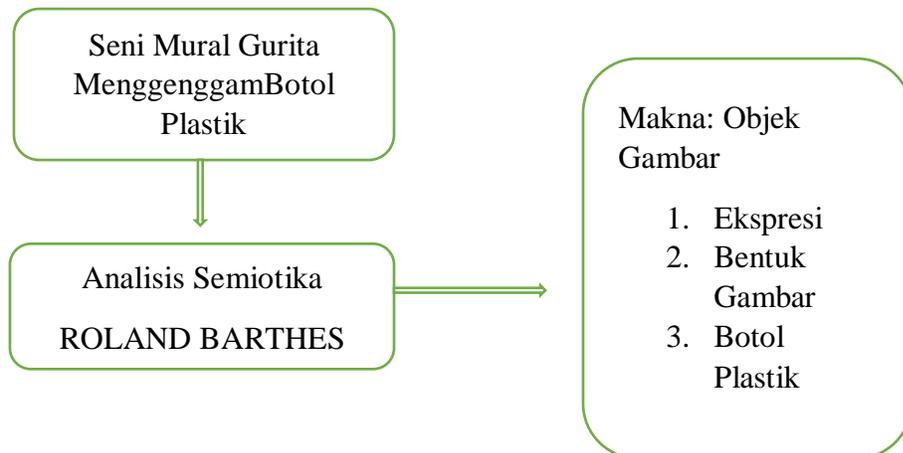
Seni mural merupakan salah satu media alternatif seni visual jalanan / street art yang menggunakan media dinding / tembok sebagai medianya, fungsi dari mural itu sendiri sebagai wadah untuk menyampaikan pesan kepada publik melalui lukisan – lukisan bernuansa kritik, informasi peristiwa, maupun untuk sarana pemersatu hati

nurani antar seniman dan masyarakat. Seni mural Gurita Menggenggam Botol Plastik merupakan salah satu seni yang digambar pada dinding/tembok pantai wisata Lasiana dengan tujuan untuk menyampaikan makna pesan gambar tersebut kepada masyarakat setempat menggunakan analisis semiotika.

Dari uraian di atas, maka alur kerangka pikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

Bagan 1.1

Kerang Pikiran



1.6.2 Asumsi

Asumsi penelitian merupakan proposisi - proposisi dalam penalaran yang tersirat dalam kerangka pemikiran yang dijadikan sebagai pegangan peneliti untuk sampai pada kesimpulan penelitian. Adapun asumsi yang dipegang oleh peneliti sebelum melakukan penelitian ini adalah Seni Mural Gurita Menggenggam Botol Plastik Memiliki Makna Tertentu.

1.6.3 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian kualitatif, dengan varian studi kasus bukanlah hipotesis yang diuji melalui analisa statistik inferensial, melainkan hanya merupakan rangkaian hipotesis kerja. Adapun hipotesis yang dipegang peneliti untuk menjawab pertanyaan masalah penelitian ini adalah Seni Mural Gurita Menggenggam Botol Plastik pada dinding tembok pantai Lasiana memiliki makna seni mural pada objek gambar yaitu ekspresi, gambar bentuk dan botol plastik.